



IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI ERA DIGITAL

Hotni Sari Harahap¹, Ismail Marzuki², Irwansyah

^{1,2}, Universitas Al Washliyah Medan

e-mail : hotnisari46@gmail.com ²ismail03.marzuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Merdeka Belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital, khususnya pada MAS Islamic Centre Medan. Kompetensi guru yang diteliti mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin meningkat, terutama dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana program Merdeka Belajar diimplementasikan di lingkungan spesifik, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik sehari-hari guru. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang melibatkan guru, kepala madrasah, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi temuan dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di MAS Islamic Centre Medan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam adaptasi teknologi dan metode pengajaran yang lebih kreatif.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kompetensi Guru, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan metodologis, sosial, dan profesional. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin meningkat, sehingga mereka diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Rahmasyah, 2021).

Konsep Merdeka Belajar berfokus pada sistem pendidikan yang penuh vitalitas dan cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik dengan berbagai karakteristik. Konsep Merdeka Belajar diharapkan mampu membukakan jalan kepada siswa agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam meningkatkan kualitas individu bangsa. (Drake, 2013). Program Merdeka Belajar, dengan fokusnya pada pengembangan kompetensi guru dan kebebasan dalam proses belajar mengajar, menawarkan peluang besar bagi guru



madrrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Madrrasah, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memerlukan adaptasi dan inovasi untuk tetap relevan dan efektif dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi generasi mendatang. Dalam hal ini, program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, menjadi salah satu kunci penting dalam transformasi pendidikan madrasah.

Kebijakan Merdeka Belajar tidak hanya menekankan pada peningkatan kualitas materi ajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengadaptasi kurikulum merdeka agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan era digital. Selain itu, kompetensi guru juga harus mencakup kemampuan untuk memanfaatkan data dan analitik dalam mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan teknologi, guru dapat mengumpulkan data yang lebih akurat tentang perkembangan siswa dan menggunakan wawasan ini untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengajar (Ashari et al., 2022).

Guru sebagai tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di era 4.0 sebagai bekal dalam mendidik anak bangsa. Lembaga pendidikan diharapkan tangguh/kuat dalam menghadapi hambatan dan tantangan dan juga perubahan-perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat baik di dalam ruang lingkup lokal, nasional, regional, maupun lingkungan masyarakat global. (Bali, 2017).

Kemampuan guru madrasah dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran menjadi krusial, mengingat generasi siswa saat ini adalah digital natives yang terbiasa dengan penggunaan

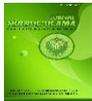
teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru madrasah di era digital melalui program Merdeka Belajar merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk memastikan madrasah dapat terus menyediakan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi.

Penelitian Alfath dkk, (2022) menyatakan guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Disamping itu, guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang di cita-citakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya yang tersimpul dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Namun, dari hasil observasi di MAS Islamic Centre Medan menunjukkan adanya kesenjangan dalam kompetensi guru, terkhusus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dalam proses pembelajaran. Kesenjangan ini terlihat dari guru yang masih belum terbiasa dengan alat-alat seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak edukasi, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembelajaran digital. Disisi lain, guru merasa kesulitan untuk menyelaraskan penggunaan teknologi dengan materi pelajaran atau metode pengajaran yang telah ada. Ini tidak hanya berhubungan dengan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan



untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab fenomena atau peristiwa dengan lebih rinci terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara mendalam suatu individu, suatu kelompok atau suatu peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen penelitian dan hasil penelitian berupa kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Creswell (2016) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Menurut Anggito (2018) pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan tujuan mengungkapkan fenomena yang ada, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive (bertujuan) dan snowball (terus berkembang), pengumpulan data dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik, tetapi lebih berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif untuk memahami fenomena atau konsep yang sedang diteliti secara mendalam. Untuk mendapatkan data di lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Wawancara, dalam penelitian ini, menggunakan teknik interview atau wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh terkait dengan kompetensi guru pada aspek Pedagogik dan data terkait Kurikulum Merdeka Belajar.

Teknik analisis data kualitatif mencakup berbagai metode yang digunakan untuk memproses dan menginterpretasi data yang tidak berbentuk angka. Menurut Emzir (2011) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi model Miles & Huberman dengan komponen pengumpulan data, rekognisi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Merdeka Belajar di MAS Islamic Centre Medan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, guru dapat beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka. Pendekatan yang sistematis dalam pelatihan dan pendampingan sangat membantu dalam transisi ke metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Parlindungan dalam wawancara terstruktur pada tanggal 11 Juni 2024, sebagai berikut:

“Program Merdeka Belajar kami mulai implementasikan pada awal tahun ajaran 2022/2023. Kami memulainya dengan pelatihan bagi guru-guru tentang konsep dan metode Merdeka Belajar. Kami juga mengadakan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kami memastikan bahwa guru-guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.”

Implementasi Program Merdeka Belajar di MAS Islamic Centre Medan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam hal adaptasi dan kesiapan infrastruktur, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar.

Esensi dari Merdeka Belajar di sekolah adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan potensi maksimal mereka dengan cara yang paling sesuai dan relevan. Guru di MAS Islamic Centre Medan memberikan penguatan dalam

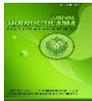
kegiatan wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, sebagai berikut :

“Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sementara guru diberi keleluasaan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kelas saya, saya selalu berusaha menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Mereka dapat memilih proyek atau tugas yang sesuai dengan minat mereka. Sebagai contoh, ketika mempelajari topik tertentu, saya memberikan beberapa pilihan proyek yang bisa mereka pilih sesuai dengan ketertarikan mereka. Selain itu, saya sebagai fasilitator lebih fokus untuk mendukung dan membimbing mereka, bukan hanya sebagai penyampai materi”.

Kurikulum Merdeka ini berintegrasikan untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang berkarakter mandiri dengan pengetahuan yang luas dan merdeka. Pelajar Pancasila ini juga kerap diartikan sebagai pemuda yang bebas memilih minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan Pancasila. Guru harus mampu menumbuhkan karakter siswa yang merdeka, mampu berkarya dan berkolaborasi dalam berbagai hal, serta membentuk karakter siswa yang bebas, sesuai dengan kurikulum yang merdeka.

Wawancara dengan guru Aprilia pada tanggal 12 Juni 2024, terkait dengan penerapan kurikulum merdeka, sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka di MAS Islamic Centre Medan sangat mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kebebasan kepada



siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu contohnya adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di mana siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, kami juga sering mengadakan diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif yang menekankan nilai-nilai gotong royong dan kerjasama”.

Kurikulum Merdeka mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi optimal mereka. Kurikulum ini menekankan pengetahuan akademis dan pengembangan karakter seperti kemandirian, gotong royong, dan kebinekaan global. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok mengembangkan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta nilai keberagaman dan kerjasama.

Bapak Andi Syahputra Harahap memberikan penguatan tentang pembentukan profil pancasila melalui implementasi kurikulum merdeka di MTs Islamic Centre Medan, sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang luar biasa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini sangat relevan untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, ketika mengajarkan tentang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, saya menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dengan berakhlak mulia, yang sejalan dengan nilai Pancasila pertama. Selain itu, saya mengajak siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan melalui diskusi tentang keberagaman dalam Islam, yang mendukung nilai berkebinekaan global”.

Esensi Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan potensi maksimal mereka. Guru-guru menekankan pentingnya memahami karakter dan kemampuan siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang tepat. Mereka berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti proyek, inkuiri, dan diskusi kelompok. Pemahaman mendalam tentang kemampuan siswa memungkinkan pengelompokan yang tepat dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi siswa secara optimal.

Kurikulum Merdeka mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi optimal mereka. Kurikulum ini menekankan pengetahuan akademis dan pengembangan karakter seperti kemandirian, gotong royong, dan kebinekaan global. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok mengembangkan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta nilai keberagaman dan kerjasama. Mata pelajaran seperti Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam relevan untuk mengajarkan siswa menghargai perbedaan dan berkolaborasi, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan holistik memastikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh.



Untuk mencapai keberhasilan Kurikulum Merdeka, guru akan memetakan siswa berdasarkan minat dan bakat mereka, serta potensi yang dapat dikembangkan, dan bakat yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu mengembangkan karakter siswa yang kritis, suka bergotong royong, berani bermusyawarah, adil, dan mampu menyampaikan pendapat di depan umum. Siswa juga diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Penumbuhan karakter Pelajar Pancasila ini disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Karakter tersebut dapat dibentuk melalui kerja kelompok dan pembentukan kelompok kecil di dalam kelas, hingga tercapainya Kurikulum Merdeka yang diharapkan.

Implementasi program Merdeka Belajar di MTs Islamic Centre Medan menunjukkan berbagai dampak positif terhadap kompetensi guru, terutama dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Guru-guru di MAS Islamic Centre Medan mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi teknologi. Sebelum implementasi Merdeka Belajar, banyak guru yang masih kurang familiar dengan penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah, guru-guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru-guru di MAS Islamic Centre Medan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, dan penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran

menjadi lebih menarik tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Dalam wawancara dengan wakil kepala madrasah Ibu Putripada tanggal 11 Juni 2024, dijelaskan:

“Guru-guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dan lebih efektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Kami juga melakukan pendampingan secara berkala dan setiap guru memiliki mentor yang membantu mereka dalam mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar di kelas. Kami juga mengadakan pelatihan tentang penggunaan Learning Management System (LMS) yang sangat membantu dalam mengatur dan mengelola pembelajaran secara online”.

Program Merdeka Belajar juga berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Guru-guru merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar. Mereka juga merasa lebih dihargai karena diberikan kebebasan dan kepercayaan dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam wawancara, salah satu guru Ibu Hania Yansari menyampaikan:

“Dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar, saya jadi tahu cara memanfaatkan teknologi untuk membuat materi ajar yang lebih menarik. Misalnya, saya membuat presentasi dengan menggunakan aplikasi Prezi yang lebih dinamis dibandingkan PowerPoint. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan. Program ini memberikan kami kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai alat teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya juga menggunakan AI untuk membuat presentasi yang lebih interaktif dengan menyertakan konten yang disesuaikan dengan minat siswa”.



Secara keseluruhan, program Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi teknologi guru-guru di MAS Islamic Centre Medan. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, dukungan teknis, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman, guru-guru kini lebih percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi dan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan yang konsisten dari pihak sekolah dan semangat kolaboratif antar guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi program Merdeka Belajar di MAS Islamic Centre Medan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Program ini dimulai dengan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru terkait konsep dan metode Merdeka Belajar serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, didukung dengan berbagai sumber daya seperti modul pelatihan, buku panduan, dan akses ke platform digital.

Program Merdeka Belajar telah berdampak signifikan pada peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Guru-guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dan lebih efektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Mereka lebih terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter siswa.

REFERENSI

- Albi Anggito. (2018). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Sukabumi: CV Jejak.
- Alsubaie, M.A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. **Journal of Education and Practice**.
- Annisa Alfath dkk. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar terhadap Kompetensi Guru. **Jurnal Pendidikan**.
- Arifin. (2021). Implementasi Merdeka Belajar: Komitmen dan Kompetensi Guru. **Jurnal Pendidikan Islam**.
- Ariga Selamat. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pandemi Covid-19. **Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat**.
- Azwar, S. (1998). **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press.
- Bali Muhammad Mushfi El Iq. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. **PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan**.
- Drake, Susan M. (2013). **Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar**. Jakarta: PT. Indeks.
- Febriana, Rina. (2019). Kompetensi Guru. In B.S. Fatmawati (Ed.), **Google Books**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar: Penyederhanaan RPP. **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**.
- Majid, Abdul. (2011). **Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2010). **Metode Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). **Analisis Data Kualitatif**. Terj. Tjepe Roehendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.



Mulyasa. (2013). *Kompetensi Guru dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murip, Y. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan

dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.